



## **Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* melalui Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 2 Salatiga**

Junedi<sup>1\*</sup>, Fakhrun Nisa<sup>2</sup>, Mukh Nursikin<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Salatiga

**Corresponding Author:** Junedi [junedi1388@gmail.com](mailto:junedi1388@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* *Blended Learning*, Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh

*Received :* 10 September

*Revised :* 10 Oktober

*Accepted:* 25 Oktober

©2022 Junedi, Nisa, Nursikin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi tatap muka dan *Microsoft Teams* di SMK Negeri 2 Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan model *blended learning* dan apa saja permasalahan yang dihadapi baik guru maupun siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Objek penelitian adalah beberapa guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa kelas XII. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunggulan model ini adalah mampu membantu siswa untuk dapat belajar mandiri tanpa bimbingan guru mata pelajaran secara langsung. Sedangkan kekurangannya adalah proses transfer ilmu yang kurang maksimal sehingga menyebabkan materi yang disampaikan tidak merata.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang paling mendasar. Pendidikan adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan, sang pencipta (Hidayat, 2016: 4). Sedangkan tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang baik, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil dan sehat jasmani serta rohani. Apapun visi dan misinya, pendidikan harus bisa mencerdaskan sekaligus memperbaiki moral bangsa dan mengembangkan seluruh umat manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (Hawi, 2014: 40).

Saat ini, seluruh masyarakat hidup di masa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Adanya virus Covid-19 telah mematikan sektor-sektor besar dalam bidang ekonomi serta seluruh sistem pendidikan. UNESCO memperkirakan bahwa sekitar 90% siswa yang ada di seluruh dunia saat ini putus sekolah. Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang akhirnya ditutup untuk mengurangi mobilitas dan kerumunan dengan tujuan mampu menekan jumlah angka penyebaran virus Covid-19. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran masih tetap berlangsung secara *online* dan penggunaan konferensi video jarak jauh telah menjadi hal yang biasa. Selama beberapa bulan terakhir, hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan berbagai macam platform digital, salah satunya adalah Microsoft Teams. Banyak kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Hal ini disebabkan karena seluruh jenjang pendidikan dituntut untuk bisa beradaptasi secara tiba-tiba agar melakukan pembelajaran melalui media *online*. Tentu ini bukanlah sebuah perkara yang mudah, baik dari kalangan guru maupun peserta didik. Guru harus bisa mengkreasi model-model pembelajaran agar tetap menarik dan kreatif dalam penyampaian materi melalui media daring (Afip Miftahul Basar, 2021: 209).

Microsoft Teams adalah alat kolaborasi yang membawa percakapan, obrolan persisten, panggilan telepon, rapat, konten file, dan aplikasi bersama-sama di satu tempat (Ilag, 2018: 1-2). California, USA, Pengguna dapat menggunakan perangkat apa pun dengan keamanan kelas perusahaan, sehingga mereka dapat berkolaborasi dengan orang lain dengan percaya diri. Microsoft Teams hanyalah sebuah aplikasi yang membantu pengguna mengatur tim mereka dan berkolaborasi menggunakan obrolan, bukan email atau saluran, bukan hanya sekedar file dan folder.

Berdasarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/0011645 Tanggal 25 Agustus 2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Satuan Pendidikan dalam rangka Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Jawa Tengah, maka Kota Salatiga telah mendapatkan izin pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas khususnya di SMK Negeri 2 Salatiga dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan dengan jumlah siswa adalah 50%. Oleh sebab itu, maka kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 2 Salatiga menggunakan dua model yaitu Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh melalui aplikasi Microsoft Teams.

Hal ini tentu menjadi sebuah kabar baik bagi kalangan pendidik maupun peserta didik. Setelah menggunakan media daring cukup lama, akhirnya pembelajaran di kelas dapat dilakukan meskipun dalam jumlah dan waktu yang terbatas. Meski demikian, tentu ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem daring dan luring yang terbatas. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memberikan proses bimbingan jasmani dan rohani terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah permasalahan yang harus dipecahkan yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik dari guru, peserta didik, maupun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sehingga pembentukan pribadi yang luhur serta implementasi ajaran agama dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

## **METODOLOGI**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok masyarakat yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2009: 4). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami secara spesifik terhadap dunia yang terus berubah. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala tersebut, peneliti mewawancarai narasumber atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa teks tersebut selanjutnya dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa deskripsi atau tema-tema. Selanjutnya dari data-data itu peneliti membuat penafsiran untuk menangkap maksud yang mendalam.

Peneliti merupakan instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder yang menjadi rujukan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Objek penelitian adalah beberapa guru mata pelajaran PAI dan beberapa peserta didik kelas XII. Adapun ranah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran PAI melalui model *blended learning* yang diterapkan di SMK Negeri 2 Salatiga.

## HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran adalah pola atau template yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengembangkan materi pembelajaran, dan panduan dalam pengajaran di kelas (Joyce & Weil, 1980: 1).

*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional atau tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan sumber belajar online dengan berbagai pilihan media (teks, gambar, diagram, suara, video) yang dapat diakses oleh guru dan siswa dari internet (Suhartono, 2017). *Blended learning* berkaitan dengan prinsip 'alat yang tepat untuk pekerjaan', dan dengan demikian mengintegrasikan dan menyelaraskan berbagai sumber daya ke dalam desain dan pengiriman modul (Kayalis dan Natsina, 2010: 100).

Tujuan dari *blended learning* adalah untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran, untuk memberikan kesempatan praktis dan realistis untuk belajar mandiri bagi guru dan siswa, dan untuk meningkatkan fleksibilitas jadwal siswa dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran tatap muka dan *online*. Pelajaran tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam pengalaman interaktif. Porsi *online* menyediakan konten multimedia yang berpengetahuan kepada siswa kapan saja, di mana saja selama mereka memiliki akses Internet. Tujuan selanjutnya adalah menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengatasi tantangan belajar. (Pradnyana, 2012).

Pembelajaran pada masa pandemi saat ini tentu membutuhkan sebuah inovasi dan kreasi dari guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*. Fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran *online* di SMK Negeri 2 Salatiga adalah Microsoft Teams. Aplikasi tersebut mampu membuat pengguna lebih produktif dengan memberi kemampuan yang mereka butuhkan, seperti obrolan, panggilan audio/video, file dan folder, rapat, dan banyak lagi. (Ilag, 2018: 2). Salah satu keuntungan adanya penggunaan aplikasi ini adalah bahwa pendidik tidak harus melakukan perjalanan untuk berinteraksi dengan siswa, dan tentu saja ini lebih praktis dan juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih mengoptimalkan proses evaluasi dan kemajuan belajar siswa mereka (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Namun dalam penerapannya ternyata banyak dijumpai

permasalahan-permasalahan baik dari pihak guru maupun peserta didik. Masalah yang dihadapi selama penerapan pembelajaran *online* termasuk ketidakseimbangan jaringan internet dan akses ke teknologi. Hal ini terlihat jelas antara kota-kota besar dan daerah terpencil. (Ahmad, 2020).

Pembelajaran *online* menjadi lebih membosankan ketika pendidik hanya menggunakan metode yang sama berulang kali setiap hari. Metode pengajaran yang digunakan selama proses pembelajaran *online* berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, pendidik bebas untuk mengeksplorasi berbagai jenis metode yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sedangkan dalam pembelajaran *online* penggunaan metode tersebut hanya terbatas pada satu metode, yaitu metode perkuliahan. Mengingat aplikasi yang digunakan adalah Microsoft Teams dimana pendidik hanya mampu menjelaskan materi melalui file dokumen, kolom chat dan *voice note*. Penggunaan fitur *video call* tidak termasuk karena banyak peserta didik yang mengeluhkan tentang kendala jaringan dan kuota yang tidak mencukupi. Sedangkan gaya belajar tiap peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa siswa, ditemukan beberapa masalah salah satunya yaitu kurangnya semangat dan dorongan motivasi terhadap peserta didik yang mengakibatkan pembelajaran secara *online* menjadi kurang efektif. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diambil dari 66 responden, 80% siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami penurunan minat belajar selama pembelajaran daring. Upaya penerapan metode pengajaran yang efektif bergantung pada bagaimana guru dapat merancang metode pengajaran dan memilih strategi pengajaran yang tepat. Strategi adalah usaha untuk berhasil dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Salatiga adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran partisipatif dan atau strategi pembelajaran ekspositori (Mulyono dan Wekke, 2018: 77-78). Metode tanya jawab merupakan metode pengajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung karena terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam waktu yang bersamaan. Guru bertanya kemudian siswa menjawab atau sebaliknya. Metode ini tentu dilakukan melalui fitur kolom komentar yang ada di Microsoft Teams dan belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang tidak membuka aplikasi tersebut dengan alasan memiliki kesibukan yang lainnya.

Selain metode tanya jawab, guru juga memberikan metode lain yaitu melalui tayangan video pembelajaran. Video merupakan salah satu jenis media

pembelajaran yang tergolong audiovisual. Video dapat menyajikan informasi, menjelaskan proses, menjelaskan konsep kompleks, menyampaikan keterampilan, dan menghemat atau memperpanjang waktu. Maka, video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Video memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Namun dalam penerapannya tidak semudah teori, pada kenyataannya meskipun guru sudah sedemikian rupa merancang video pembelajaran, masih banyak peserta didik yang memiliki banyak permasalahan sehingga tidak bisa menyimak materi. Salah satu permasalahannya adalah karena kuota internet yang tidak memadai, jaringan dan aplikasi Microsoft Teams yang tidak stabil.

Setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan bahwa daerah yang memiliki potensi rendah tersebarnya virus corona diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 2 Salatiga sudah tidak hanya menggunakan aplikasi Microsoft Teams saja namun juga menerapkan pembelajaran tatap muka. Adapun waktu kegiatan pembelajaran dikurangi sehingga alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi 30 menit setiap jamnya dan jumlah siswa dalam kelas maksimal 18 orang siswa. Hal ini akan mempengaruhi metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kolaborasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online dilaksanakan karena waktu dan jumlah siswa yang dibatasi. Pembelajaran kolaborasi antara tatap muka dengan pembelajaran daring disebut dengan *blended learning* (Anggraini et al, 2016).

Terdapat beberapa kelebihan dari diterapkannya *blended learning*. Salah satunya adalah mampu membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru mata pelajaran secara langsung dan membantu pembelajaran tatap muka yang sering dilakukan guru sehingga mampu membantu siswa mendapatkan informasi materi pelajaran tanpa harus bertemu tatap muka dengan guru. Selain itu, dengan adanya *blended learning*, peserta didik mampu belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing tanpa dipengaruhi oleh teman-temannya sebab kecepatan dan gaya belajar tiap individu berbeda (Yapici dan Akbayin, 2012). Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dan angket, banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka karena bisa bertanya langsung kepada guru ketika menemui kesulitan. Keaktifan peserta didik tidak dapat diukur hanya melalui pembelajaran daring. Selain itu, dalam materi keagamaan, siswa merasa kesulitan dalam memahaminya jika hanya lewat

pembelajaran online saja. Padahal tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan profesionalisme peserta didik (Al-Abrasyi, 1975).

Selain itu, terdapat beberapa kekurangan dari *blended learning* diantaranya adalah media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung serta tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, sebagai contoh adalah akses internet dan *smartphone*. Padahal apabila hal tersebut tidak dimiliki peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut wawancara dengan salah seorang guru, kekurangan lain dari *blended learning* adalah kurang maksimalnya proses transfer ilmu sehingga menyebabkan tidak meratanya materi yang disampaikan. Bagi siswa yang mendapat jadwal untuk mengikuti pembelajaran tatap muka, mereka akan mendapatkan materi pelajaran dengan maksimal. Berbeda dengan siswa yang mendapat jadwal untuk pembelajaran daring, mereka hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru di Microsoft Teams tanpa mendapatkan kesempatan untuk tanya jawab

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

*Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran konvensional atau tatap muka dan pembelajaran jarak jauh dengan sumber belajar online dengan berbagai pilihan media (teks, gambar, diagram, suara, video) yang dapat diakses oleh guru dan siswa dari internet. Kelebihan dari model ini adalah mampu membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru mata pelajaran secara langsung. Sedangkan kekurangannya adalah kurang maksimalnya proses transfer ilmu sehingga menyebabkan tidak meratanya materi yang disampaikan. Merekomendasikan agar penerapan model ini berkelanjutan agar guru mudah dalam penerapannya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease ( Covid-19 ). Jurnal Pedagogik, 7(1)
- Anggraini, A. D., Wonorahardjo, S., & Utomo, Y. 2016. Efektivitas Pembelajaran Blended Learning Berbasis Community on Inquiry (CoI) ditinjau dari Belajar Kognitif Mahasiswa pada Materi Kromatografi Prosiding Seminar Nasional II.
- Basar, Afip Miftahul. 2021. “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi), Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Cresswell, John W. 2009, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan. Penerbit Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Ilag, Balu N. 2018. *Introducing Microsoft Teams*, Tracy, California, USA.
- Kayalis, Takis dan Anastasia Natsina. 2010. *Teaching Literature at a Distance: Open, Online and Blended Learning*. London. Continuum International Publishing Group.
- Mulyono dan Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta. Penerbit Gawe Buku.
- Pradnyana, G. A. (2012). BLENDED LEARNING. Universitas Pendidikan Ganesham uhartono. (2017). *Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar*. Jurnal Kreatif.
- Yapici, I. U., & Akbayin, H. (2012). The Effect of Blended Learning Model in High School Students’ Biology Achievement and on Their Attitudes Towards the Internet. The Turkish Online Journal of Educational Technology 11,
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1)